

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Profil Subjek Penelitian

##### 4.1.1 Profil Liputan6.com



Gambar 4.1 Logo Liputan6.com

*Sumber : situs resmi Liputan6.com*

Berdasarkan laporan dari situs resmi Liputan6.com, Liputan6.com merupakan portal berita yang terdaftar dan sudah diverifikasi di Dewan Pers Indonesia. Informasi terbaru dan akurat yang disajikan Liputan6.com menitikberatkan pada akurasi dan ketajaman berita dengan sumber informasi yang sangat terpercaya. Liputan6.com tidak bekerja untuk kepentingan politik mana pun dan berdiri di atas dan untuk semua golongan, serta non-partisan.

Liputan6.com didirikan sejak 24 Agustus 2000. Awalnya hanya menyajikan berita yang sudah tayang di televisi pada program Liputan6 SCTV. Sejak 24 Mei 2012, induk perusahaan PT Elang Mahkota Teknologi Tbk (Emtek), yang merupakan perusahaan terbuka dan tercatat di Bursa Efek Indonesia, memutuskan untuk memisahkan Liputan6.com dari SCTV dengan menjadi perusahaan sendiri, PT Kreatif Media Karya (KMK). Perusahaan KMK ini merupakan anak perusahaan Emtek.

Sejak itu, Liputan6.com mengubah penayangan berita menjadi sebuah portal *news online* dengan berita yang jauh lebih beragam dari ketika didirikan. Jumlah berita Liputan6.com makin bertambah dengan kanal-kanal yang disesuaikan untuk kebutuhan pembaca seperti Politik, Olahraga, Bisnis, Tekno, Showbiz, Health, Lifestyle, Otomotif, Regional hingga Citizen6 yang mengakomodir jurnalisme warga.

Liputan6.com yang semula hanya menyajikan berita yang sudah tayang di televisi, sejak 2012 terus mengalami kenaikan peringkat baik di Alexa maupun Comscore. Kini Liputan6.com menjadi situs berita yang punya pengaruh dan diperhitungkan dengan jumlah pembaca yang terus meningkat dan masuk dalam jajaran lima portal terbesar di Indonesia.

Liputan6.com memiliki visi menjadi situs berita terpercaya yang menitikberatkan pada akurasi dan ketajaman berita dengan sumber informasi yang sangat terpercaya. Misi dari Liputan6.com ada dua, yaitu menjadi pilihan utama pembaca dalam mencari informasi yang berimbang dan terkonfirmasi dengan baik sesuai fakta yang ada serta bertanggungjawab dan menjadi situs berita yang memicu kreatifitas dan memberikan inspirasi bagi pembacanya.

Update: Sejak 29 Maret 2018, Liputan6.com yang ada di bawah PT Kreatif Media Karya (KMK) dimerger dengan PT Kapan Lagi Network. Saat ini Liputan6.com ada di bawah brand KapanLagi Youniverse (KLY) yang di dalamnya terdapat 10 media online yakni: Liputan6.com, Merdeka.com,

Bola.com, Bola.Net, Kapanlagi.com, Fimela.com, Brilio.Net, Dream.co.id, Bintang.com, Vemale.com.

#### 4.1.2 Profil Komunitas Pegiat Cek Fakta Liputan6.com



Gambar 4.2 Logo Komunitas Pegiat Cek Fakta Liputan6.com

*Sumber : grup WhatsApp Pegiat Cek Fakta Liputan6.com*

Komunitas anti hoaks yang dibentuk oleh Liputan6.com ini terbentuk pada 1 Februari 2020. Hingga Juni 2022 Pegiat Cek Fakta sudah tersebar di 10 kota besar di Indonesia seperti Jakarta, Sumatra, Bandung, Jogja, Solo, Semarang, Surabaya, Bali-NTT, Makassar, dan Balikpapan. Hal yang melatarbelakangi terbentuknya Komunitas Pegiat Cek Fakta Liputan6.com ini dimana di era digital saat ini semua orang merupakan media. Mereka selain sebagai konsumen juga sekaligus produsen informasi. Mereka juga bisa membuat media atau website dengan mudah. Apalagi dengan adanya media sosial, kesempatan untuk mendapatkan atau menyebarkan informasi makin tak terbendung. Oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab, mereka memanfaatkan kekuatan dan keterbukaan internet untuk tujuan-tujuan yang

menguntungkan mereka sendiri atau kelompoknya. Maka, muncul beragam informasi yang tidak dapat dipertanggungjawabkan. Selain memang ada yang bertujuan jahat, kompetensi untuk membuat konten yang bisa memenuhi standar jurnalisme warga sangat rendah.

Penyebaran hoaks atau kabar dusta makin hari makin merajalela. Bahkan sampai menimbulkan korban nyawa. Karena itu Liputan6.com mengajak warganet untuk melakukan kolaborasi memberantas hoaks. Dengan adanya kolaborasi ini diharapkan penyebaran hoaks makin berkurang dan warga makin teredukasi soal digital literasi, khususnya bagaimana memberantas hoaks.

Komunitas anti hoaks ini melakukan berbagai kegiatannya di platform WhatsApp. Liputan6.com memakai Whatsapp sebagai platformnya karena aplikasi Whatsapp memakai autentikasi dua faktor (2FA) untuk keamanan para penggunanya.

#### **4.2 Aktivitas Komunitas Pegiat Cek Fakta Liputan6.com**

Pada pembahasan penelitian ini, peneliti akan memaparkan hasil temuan penelitian yang berjudul Komunitas Anti Hoaks di Media Sosial (Studi Kasus pada Grup WhatsApp Pegiat Cek Fakta Liputan6.com dalam Melawan Penyebaran Berita Hoaks). Hasil penelitian yang dipaparkan merupakan data hasil dari wawancara dan observasi. Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa komunitas anti hoaks yang dibentuk oleh Liputan6.com ini memiliki empat bentuk kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh tim dan para anggota dari Komunitas Pegiat Cek Fakta

Liputan6.com yaitu, (1) membantah atau mendebunk hoaks, (2) saling bertanya dan mengecek informasi, (3) berkolaborasi, dan (4) kopi darat. Seluruh aktivitas yang dilakukan dalam komunitas tersebut merupakan bentuk usaha atau upaya dalam melawan penyebaran hoaks di media sosial.

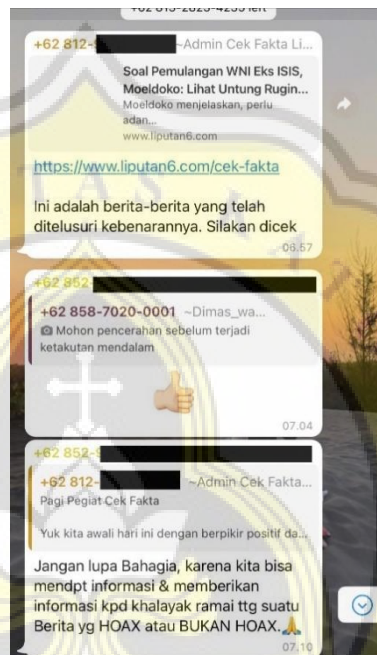
Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas, berikut adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti :

### **1. Membantah atau Mendebunk Hoaks**

Dalam kegiatan ini tim admin maupun para anggota dapat menyanggah (*debunk*) berita hoaks yang sedang marak beredar di media sosial atau viral. Segala ragam kategori hoaks yang sedang viral diperbolehkan untuk dibahas dalam grup Komunitas Pegiat Cek Fakta Liputan6.com. Berdasarkan hasil temuan, kategori hoaks yang kerap menjadi topik bahasan yaitu kesehatan, terutama virus Covid-19 dan seputar tips kesehatan. Tak hanya itu, berita seputar lowongan pekerjaan, *entertainment*, hingga politik juga kerap dibahas dalam grup komunitas anti hoaks bentukan Liputan6.com ini. Jenis hoaks yang sering mereka sanggah yaitu fake news.

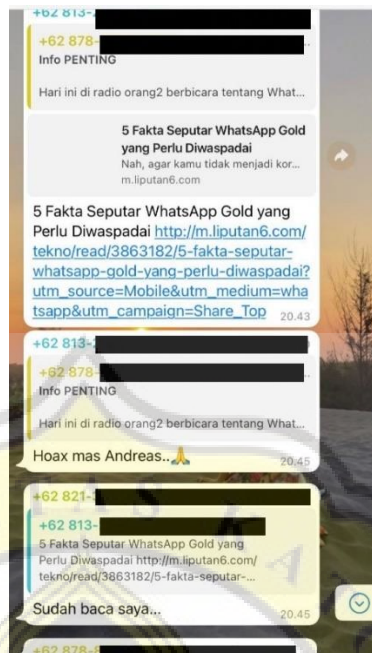
Dalam komunitas ini terdapat anggota yang sangat aktif dan tidak aktif dalam keikutsertaannya membantah hoaks di grup WhatsApp. Anggota yang sangat aktif biasanya mengirimkan atau melempar informasi yang kurang jelas ke grup WhatsApp. Lalu, biasanya terdapat beberapa anggota Pegiat Cek Fakta Liputan6.com lainnya yang dengan sigap membantah dengan bukti-bukti yang telah ditemukan terutama hoaks itu sudah *didebunk*

di kanal Cek Fakta Liputan6.com. Apabila belum ada di kanal tersebut, biasanya mereka akan melampirkan bukti-bukti *screenshot* hasil temuan mereka. Jika hal tersebut berbentuk artikel, maka mereka akan menyertakan informasi yang valid. Seperti pada contoh berupa *screenshot* berikut ini :



Gambar 4.3 *screenshot* admin grup WhatsApp menyanggah hoaks  
Sumber : dokumentasi pribadi

Dalam *screenshot* tersebut, Admin Cek Fakta Liputan6.com membantah sebuah hoaks yang sedang beredar dengan melampirkan artikel cek fakta yang telah ditelusuri kebenarannya oleh Tim Cek Fakta Liputan6.com melalui kanal Cek Fakta.



Gambar 4.4 *screenshoot* anggota grup WhatsApp menyanggah hoaks  
*Sumber : dokumentasi pribadi*

Tidak hanya admin saja yang dapat membantah sebuah hoaks yang sedang beredar, tetapi anggota dalam grup Komunitas Pegiat Cek Fakta Liputan6.com juga diperbolehkan ikut serta menyanggah hoaks. Seperti yang terlihat dalam *screenshoot* di atas, terdapat salah satu anggota Pegiat Cek Fakta Liputan6.com yang turut andil dalam memberikan klarifikasi mengenai hoaks dengan melampirkan artikel cek fakta.

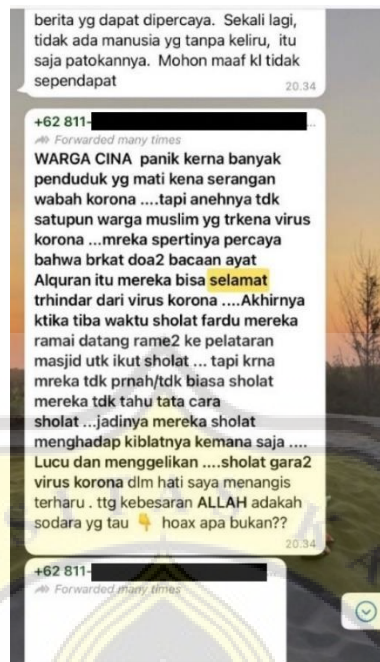
## **2. Saling Bertanya atau Mengecek Informasi**

Pada dasarnya, tidak ada perbedaan dalam teknik pengecekan informasi oleh admin maupun anggota. Langkah utamanya yaitu Tim Admin Pegiat Cek Fakta Liputan6.com maupun anggota akan segera melakukan pengecekan di kanal Cek Fakta Liputan6.com atau KLY Group (Merdeka.com, Bola.com, Bola.net, Kapanlagi.com, Fimela.com,

Brilio.net, Dream.co.id, Bintang.com, Vemale.com. Apabila belum terdapat berita cek fakta mengenai hoaks tersebut, Tim Admin Pegiat Cek Fakta Liputan6.com akan melakukan pengecekan mandiri. Misalnya, apabila terdapat sebuah video atau foto dalam berita tersebut, Tim Admin Pegiat Cek Fakta Liputan6.com akan melakukan pengecekan mandiri menggunakan tools yang tersedia. Apabila Tim Admin Pegiat Cek Fakta Liputan6.com menemukan berita tersebut palsu, mereka akan melakukan screenshot dan mengirimkannya ke grup WhatsApp.

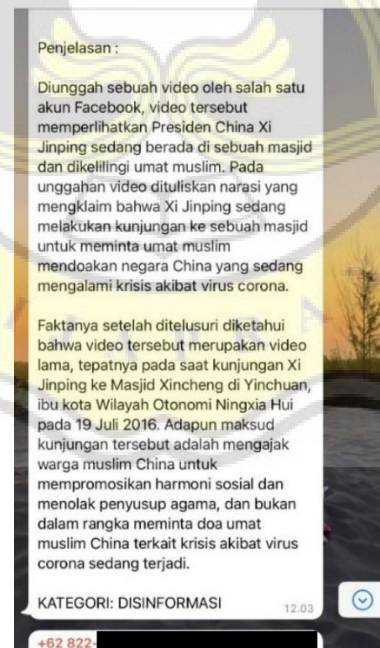
Teknik pengecekan Fakta di Komunitas Cek Fakta Liputan6.com menggunakan beberapa *tools*. Salah satunya dengan kanal cek fakta di Liputan6.com, *image search* untuk foto, *yandex* untuk video dan *tools* lainnya. Kini juga tersedia aplikasi chatbot untuk pengecekan fakta di nomor +62 811-9787-670.





Gambar 4.5 *screenshoot* anggota grup WhatsApp bertanya mengenai informasi hoaks

Sumber : dokumentasi pribadi



Gambar 4.6 *screenshoot* anggota grup WhatsApp membantu dalam kegiatan *fact checking*

Sumber : dokumen pribadi

Dalam *screenshot* di atas, salah satu anggota grup WhatsApp Pegiat Cek Fakta Liputan6.com menanyakan sebuah pesan *forward* tersebut apakah termasuk berita bohong (hoaks) atau bukan. Lalu, dengan sigap anggota lainnya membantu mencari kebenaran informasi tersebut dengan memberikan penjelasan dan keterangan bahwa informasi tersebut tergolong jenis berita disinformasi.

### **3. Berkolaborasi**

Bentuk kolaborasi yang dilakukan oleh Tim Pegiat Cek Fakta Liputan6.com berupa webinar pelatihan cek fakta. Komunitas anti hoaks ini menerima ajakan kolaborasi dengan siapun. Prosedurnya pun cukup sederhana. Pengajak kolaborasi diperbolehkan untuk mengirimkan *email* kepada redaksi Liputan6.com. Terlebih lagi, aktivitas kolaborasi ini tidak dipungut biaya.

Hingga saat ini terdapat banyak sekolah, kampus, hingga pesantren yang telah melakukan kolaborasi dengan Komunitas Pegiat Cek Fakta Liputan6.com. Berikut ini adalah daftar peserta kolaborasi bersama Komunitas Pegiat Cek Fakta Liputan6.com :

- SMA Negeri 1 Bekasi Jawa Barat
- SMA Negeri 1 Campaka Garut
- SMA BOPKRI 1 Jogja
- Pesantren Nurul Huda Garut
- Universitas Djuanda Bogor

- Komunitas Beruang Madu Institute, Kalimantan
- LSPR Jakarta
- UKM Gerakan Pramuka Pandega Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
- MUI Garut
- Komunitas Jabar Saber Hoaks
- NU Garut
- IFCN
- Whatsapp

#### 4. Kopi Darat



Gambar 4.7 dokumentasi kopi darat pertama kali yang dilakukan oleh Pegiat Cek Fakta Liputan6.com  
 Sumber : Liputan6.com (2020)

Aktivitas ini sebelumnya pernah dilakukan di Jakarta sebelum pandemi pada 27 Februari 2020. Kegiatannya hanya berupa silaturahmi, ajakan serta pengenalan Komunitas Pegiat Cek Fakta Liputan6.com. Namun, terdapat beberapa anggota yang insiatif melakukan kopi darat di Jogja, tetapi

kegiatannya hanya berupa perkenalan dan beramah tamah. Hingga saat ini belum dilakukan pertemuan lagi.

#### **4.3 Komunitas Pegiat Cek Fakta Liputan6.com sebagai Komunitas *Virtual***

Dalam wawancara 1 Juli 2022 bersama Bapak Karmin Winarta selaku koordinator Komunitas Pegiat Cek Fakta Liputan6.com, beliau menjelaskan bahwa sampai saat ini Komunitas Pegiat Cek Fakta yang dibentuk oleh Liputan6.com merupakan satu-satunya komunitas di media *online* yang melibatkan warganet untuk berkolaborasi bersama-sama memberantas hoaks. Komunitas yang tercipta oleh canggihnya internet dapat dikatakan dengan istilah komunitas *online* atau biasa juga disebut komunitas *virtual*.

Komunitas *virtual* merupakan sekelompok orang di dunia maya dengan adanya kesamaan minat. Para anggota dari komunitas *virtual* biasanya dapat secara bebas saling bertukar informasi hingga pendapat mengenai isu atau topik terkait. Komunitas Pegiat Cek Fakta Liputan6.com pada dasarnya dapat berjalan dengan baik hingga saat ini karena anggota komunitas memiliki kesamaan minat, yaitu sama-sama ingin memberantas atau mencegah penyebaran hoaks yang beredar di media sosial. Komunitas *virtual* yang dibentuk oleh Liputan6.com ini memanfaatkan grup WhatsApp sebagai tempat mereka saling berbagi atau bertukar informasi.

Berdasarkan jurnal *Reality of Virtual Communities* yang dikemukakan oleh Jan A.G.M. Van Dijk dalam Dyah (2018:37) terdapat karakteristik yang muncul dalam komunitas *virtual* yaitu :

### **a. Komposisi dan Aktivitas**

Istilah komunitas *virtual* diartikan sebagai sesuatu yang bersifat maya, tetapi memungkinkan untuk menampilkan kualitas layaknya komunitas di dunia nyata. Aktivitas yang terjadi dalam komunitas *virtual* misalnya, anggota komunitas dapat saling berdiskusi hingga saling bertukar informasi sama halnya yang terjadi di dalam aktivitas komunitas dunia nyata. Namun, yang membedakan yaitu mereka melakukan aktivitas tersebut dengan menggunakan blog atau forum yang telah disediakan. Dalam Komunitas Pegiat Cek Fakta Liputan6.com ini melakukan berbagai aktivitasnya di dalam grup WhatsApp. Terdapat empat aktivitas yang dilakukan oleh admin dan para anggota Komunitas Pegiat Cek Fakta Liputan6.com dalam mencegah penyebaran hoaks di media sosial yaitu, (1) membantah atau mendebunk hoaks, (2) saling bertanya dan mengecek informasi, (3) berkolaborasi, dan (4) kopi darat.

### **b. Organisasi Sosial**

Interaksi sosial pengguna dunia siber pada dasarnya, disadari atau tidak telah membentuk sebuah komunitas baru yaitu komunitas virtual. Terciptanya komunitas *virtual* yang terikat oleh bermacam-macam kesamaan tertentu dimana berita tidak hanya datang dari media massa, tetapi juga berasal dari sesama anggota komunitas yang saling berinteraksi. Suatu komunitas *virtual* pada dasarnya juga memiliki struktur keorganisasian. Menurut Sproull dan Kiesler (1986) dalam Dyah (2018:41) mengatakan bahwa peran seorang pemimpin bertanggung jawab dalam membentuk struktur, kebijakan atau peraturan, dan menyaring pesan yang tidak sesuai dalam komunitas *virtual*.

Namun, menurut Spears dan Lea (1992, 1994) dalam Dyah (2018:41) menemukan fakta lainnya yaitu CMC (*Computer Mediated Communication*) dapat mendorong pengawasan dan kontrol, tetapi jika komunitas *virtual* tidak memiliki seorang pemimpin maka tidak akan memberikan pengaruh pada komunitas virtual tersebut, semuanya akan dianggap sama.

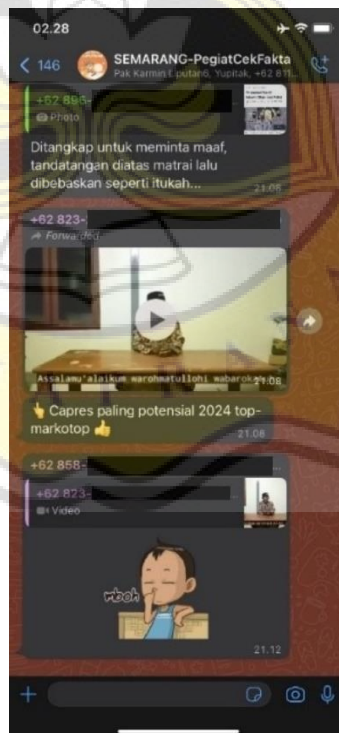
Di dalam komunitas *virtual* anti hoaks yang dibentuk oleh Liputan6.com ini terdiri dari admin dan anggota komunitas. Admin Pegiat Cek Fakta Liputan6.com memiliki peran penting dalam memberikan informasi terkait artikel cek fakta. Admin Pegiat Cek Fakta Liputan6.com juga berperan sebagai pengawas dan pengontrol dalam komunitas agar komunitas dapat terus berjalan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Para anggota di dalam komunitas anti hoaks ini memiliki tugas untuk saling bertukar dan bertanya mengenai informasi atau berita yang beredar di jagad maya. Dalam wawancara bersama koordinator Komunitas Liputan6.com, beliau juga mengatakan bahwa para anggota diharapkan untuk aktif dalam berinteraksi di dalam grup WhatsApp Komunitas Pegiat Cek Fakta Liputan6.com.

“Semua anggota boleh menjawab dan boleh bertanya. Diharapkan tidak hanya admin yang aktif, tetapi para anggota juga ikut aktif. Hal itu karena dalam komunitas ini sifatnya tidak kaku. Jadi memang kami sengaja mengajak warga untuk lebih aktif dalam mencari fakta-fakta baru. Sehingga, ketika ada anggota lainnya atau teman mereka di luar komunitas ini yang bertanya, para pegiat cek fakta ini memiliki informasi valid lebih dulu dibanding orang-orang yang belum bergabung dalam Komunitas Pegiat Cek Fakta Liputan6.com” (Karmin Winarta, 1 Juli 2022). Terlampir dalam lampiran 2 halaman 78.

### **c. Bahasa dan Interaksi**

Dalam sebuah interaksi sosial yang awalnya hanya terdapat pada komunitas dunia nyata, kini berkembang dengan terciptanya komunitas *virtual* yang

memberikan berbagai kemudahan bagi seseorang dalam berinteraksi. Interaksi sosial yang terbentuk, menciptakan paralanguage baru yang berkembang sebagai sebuah substitusi dan tambahan bagi bahasa tradisional. Bahasa tubuh *virtual* menjelaskan bahwa penggunaan simbol dalam komunitas *virtual* berbasis teks tradisional untuk mewakili kehalusan, emosi atau untuk menggambarkan sebuah ekspresi. Pada tahun 1970 akhir dan awal 1980-an, komunikasi online telah berkembang. Adanya gambar teks yang pada awalnya dikenal dengan sebutan “smiley”, kemudian kini dikenal dengan sebutan simbol atau “emoticons”. *Emoticons* digunakan untuk menggambarkan ekspresi seseorang ketika berinteraksi di dunia maya. Secara umum, *emoticons* sebagai alat dalam diskusi dan dianggap sebagai percakapan informal.



Gambar 4.8 *screenshoot* percakapan anggota menggunakan *emoticons*  
Sumber : dokumen pribadi

Pada gambar 4.7 di atas, terlihat salah satu anggota grup WhatsApp Komunitas Pegiat Cek Fakta Liputan6.com berinteraksi satu sama lain dengan menggunakan *emoticons* maupun stiker. Dalam percakapan tersebut dimana salah satu grup mengirim sebuah video parodi, lalu ditanggapi oleh anggota lainnya dengan menggunakan stiker sebagai simbol candaan untuk menanggapi video parodi tersebut.

#### **d. Budaya dan Identitas**

Anggota dari sebuah komunitas dunia nyata maupun komunitas dunia maya (komunitas *virtual*) memiliki banyak karakteristik yaitu terdiri dari beberapa lapisan kehidupan dan aktivitas. Dalam hal ini akan menciptakan adanya suatu budaya baru. Budaya ini menghasilkan sebuah keseragaman yang diketahui oleh para anggota komunitas sebagai budaya dan identitas mereka. Keikutsertaan dalam komunitas tersebut biasanya berdasarkan pada karakteristik minat, pilihan, aktivitas dan pendapat. Para anggota dapat berkomunikasi secara bebas tanpa adanya hambatan ruang, waktu, dan ukuran. Cara baru dari ekspresi dan pola interaksi yang muncul, sehingga menimbulkan adanya budaya *virtual* dan identitas atas budaya yang telah ada. Sesuatu hal yang ditawarkan dalam komunitas *virtual* yaitu kemudahan dalam bereksperimen dengan identitas atau permainan identitas, bahkan dengan menggunakan beberapa identitas.

Komunitas anti hoaks ini sebenarnya tidak memiliki budaya peraturan yang begitu ketat bagi para anggota di dalamnya. Hanya saja, dalam hal pengecekan fakta harus berpacu dengan artikel yang terdapat di portal *online* Cek Fakta



Liputan6.com maupun portal berita *online* yang termasuk dalam KLY Group (KapanLagi.com, Otosia.com, Brilio.net, Bola.net, Fimela.com, Bola.com, Merdeka.com, dan Dream.co.id).

#### **4.4 Komunikasi Kelompok dalam Komunitas Pegiat Cek Fakta**

##### **Liputan6.com**

Michael Burgoon dalam Wiryanto (2004:46) mendefinisikan komunikasi kelompok *“the face-to-face interaction of three or more individuals, for a recognized purpose such as information sharing, self-maintenance, or problem solving, such that the members are able to recall personal characteristics of other members accurately”*.

Komunikasi kelompok sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagi informasi, menjaga diri, pemecahan masalah, yang mana anggota-anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota-anggota yang lain secara tepat. Meskipun dalam komunitas anti hoaks Pegiat Cek Fakta Liputan6.com ini tidak dilakukan secara tatap muka, tetapi komunikasi yang terjadi di dalam komunitas ini cukup baik. Tidak hanya admin saja yang aktif dalam memberantas peredaran hoaks di media sosial, tetapi para anggota dalam komunitas anti hoaks bentukan Liputan6.com ini juga aktif dalam keikutsertaannya memberantas hoaks. Pada umumnya mereka saling bertanya dan bertukar informasi.

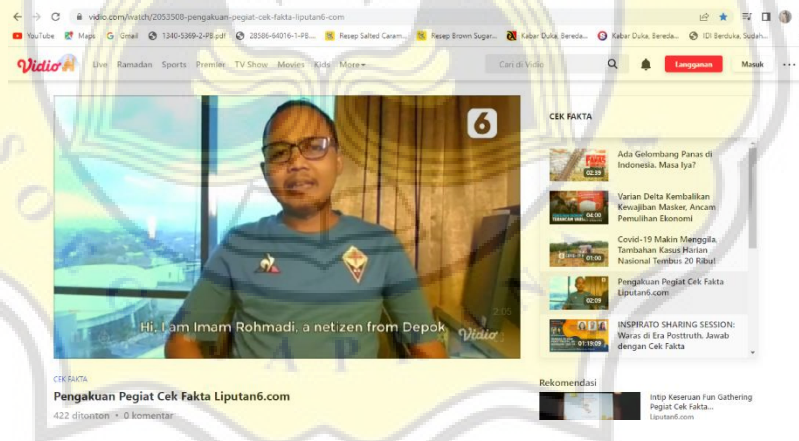
“Tiap anggota akan melaporkan berita atau informasi yang dicurigai sebagai hoaks. Kemudian anggota lain yang sudah mendapatkan informasi lebih dulu akan menjawab atau membantah hoaks tersebut dengan berita yang

berdasarkan fakta” (Karmin Winarta, 1 Juli 2022). Terlampir dalam lampiran 2 halaman 79.

Hasil komunikasi dalam komunitas anti hoaks ini memiliki dampak yang cukup signifikan dalam memerangi hoaks yang beredar di tengah-tengah masyarakat.

“Beberapa anggota pegiat cek fakta liputan6.com melaporkan, bahwa dirinya menjadi aktivis di grup-grup whatsapp yang diikutinya, di luar Liputan6.com tentunya. Mereka mengedukasi para member di grup-grup yang diikutinya, dan sejak itu peredaran hoaks sangat berkurang” (Karmin Winarta, 1 Juli 2022). Terlampir dalam lampiran 2 halaman 81.

Hingga saat ini para anggota juga mendapatkan manfaat positif dengan bergabungnya ke dalam Komunitas Pegiat Cek Fakta Liputan6.com. Tak hanya dapat berperan sebagai pencari fakta bagi dirinya sendiri, tetapi mereka turut menjadi agen atau pegiat cek fakta bagi lingkungan sekitarnya.



Gambar 4.9 *screenshoot* video kesaksian oleh anggota Komunitas Pegiat Cek Fakta Liputan6.com  
Sumber : Vidio.com (2020)

Di dalam sebuah video kesaksian tersebut Bapak Imam Rohmadi dan Ibu Noverita sebagai anggota Komunitas Pegiat Cek Fakta Liputan6.com dan pemenang Pegiat Cek Fakta of *The Month* menjelaskan bahwa dengan bergabungnya ke dalam Komunitas Pegiat Cek Fakta mereka lebih mampu untuk

menyaring mana yang termasuk berita hoaks dan mana yang termasuk berita fakta. Terlebih lagi, Bapak Imam Rohmadi turut mengatakan bahwa ia berprinsip untuk “*saring sebelum sharing*” dan menyebarkan artikel cek fakta dari Liputan6.com untuk menangkal hoaks yang beredar luas di dunia maya. Bapak Imam Rohmadi juga optimis bahwa orang-orang di sekitarnya akan ikut tercerahkan dan tidak lagi menjadi korban hoaks. Bapak Imam Rohmadi dan Ibu Noverita sebagai anggota Pegiat Cek Fakta Liputan6.com yakin bahwa upaya ini mampu berkontribusi positif dalam menyaring, menangkal, dan membantah berita hoaks yang tersebar luas di tengah-tengah masyarakat.

